

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum Penelitian Terlaksana Terlebih Dahulu Dilaksanakan Perencanaan Agar Pelaksanaan Penelitian Sesuai Dengan Yang Diharapkan. Menurut (Agustin & Kristaung, 2013:5), Metode Penelitian Sebuah Aktivitas Yang Memberikan Kontribusi Dalam Memahami Fenomena Yang Menjadi Perhatian Melalui Penelitian. Sedangkan Desain Penelitian Menurut (indriantoro,supomo, 2013:249) Adalah Rancangan Utama Yang Menyatakan Metode-Metode Dan Prosedur-Prosedur Yang Digunakan Oleh Penelitian Dalam Pemelihan, Pengumpulan Data Dan Analisis Data.

Penelitian Dapat Diklasifikasikan Dari Berbagai Sudut Pandang.Dilihat Dari Pendekatan Analisisnya Penelitian Dibagi Atas Dua Macam Yaitu Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif. Berdasarkan Pendekatan Analisisnya, Penelitian Ini Dapat Di Klasifikasikan Ke Dalam Penelitian Kuantitatif Yaitu Penelitian Yang Banyak Dituntut Menggunakan Angka, Mulai Dari Pengumpulan Data, Penafsiran Terhadap Data Tersebut Serta Penampilan Hasilnya.Demikian Juga Pemahaman Akan Kesimpulan Penelitian Kan Lebih Baik Apabila Disertai Dengan Tabel, Grafik, Bagan Dan Gambar. Selainitu Berupa Angka, Dalam Penelitian Ini Juga Ada Data Yang Berupa Informasi Kualitatif Seperti Yang Ada Dalam Penelitian Ini Adalah Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap

pengungkapan sosial dan lingkungan Pada Perusahaan *industri Textile* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasil Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang asing, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Menurut (Noor, 2011:47), variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Pengertian variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan lazim dibaca dan dipaparkan dengan bersandar dengan variabel. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependent atau terikat (Sugiyono, 2012). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "x". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah *price earning ratio*, *earning per share*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

3.2.1.1 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) Merupakan Variabel Independen Dalam Penelitian Ini. Per Yang Dimaksud Dalam Penelitian Ini Adalah Rasio Yang Membandingkan Antara Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa Yang Beredar Dengan Laba Per Lembar Saham. *Price Earning Ratio* (Per) Dapat Dihitung Dengan Rumus.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3.2.1.2 Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) Merupakan Variabel Independen Dalam Penelitian. *Earning Per Share* (EPS) Adalah Tingkat Keuntungan Yang Diperoleh Untuk Setiap Lembar Saham. EPS Merupakan Perbandingan Antara Laba Bersih Setelah Pajak Pada Satu Tahun Buku Dengan Jumlah Saham Yang Diterbitkan. *Earning Per Share* (EPS) Dapat Dihitung Dengan Rumus .

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3.2.1.3 Return On Asset

Return On Asset (ROA) Atau Disebut Juga Rentabilitas Ekonomi Adalah Laba Usaha Dengan modal Sendiri Dan Modal Asing Yang Dipergunakan Untuk

Menghasilkan Laba Tersebut Dan Dinyatakan Dalam Persentase. *Return On Asset*

Dirumuskan Sebagai Berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset rata-rata}}$$

3.2.1.3 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) Merupakan Variabel Independen Dalam Penelitian Ini. Der Menggambar Sejauh Mana Modal Pemilik Dapat Menutupi Hutang-Hutang Pada Pihak Luar. Der Dapat Dirumuskan Sebagai Berikut :

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

variabel depenen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam Bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan “y”. dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham.

3.2.2.1 Harga Saham

Secara teoritis harga merupakan nilai dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham pada saat tertentu oleh pemilik saham yang ditentukan oleh pelaku

pasar dan oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Tinggi tendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham tersebut dipasar modal. Indikator dari variabel dari harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Menurut (Ilman, 2014) harga saham adalah harga saham yang terjadi dibursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham.

Seluruh operasional variabel tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel penelitian	Defenisi	Indikator	Skala
1	Price earning ratio (PER) (X1)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) Merupakan Rasio Yang Membandingkan Antara Harga Pasar Per Lembar Saham	$PER = \frac{\text{Hrg psr per lembar}}{\text{Laba per lbr saham}}$	Rasio
2	Earning per share (EPS) (X2)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) Merupakan Tingkat Keuntungan Yang Diperoleh Untuk Setiap Lembar Saham.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jml saham beredar}}$	Rasio
3	Return on asset (ROA) (X3)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan Laba Usaha Dengan modal Sendiri Dan Modal Asing Yang	$ROA = \frac{\text{Laba brsh sblm pjk}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

		Dipergunakan Untuk Menghasilkan Laba		
4	Debt to equity ratio (DER) (X4)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Merupakan Menggambar Sejauh Mana Modal Pemilik Dapat Menutupi Hutang-Hutang Pada Pihak Luar	$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
5	Harga saham (Y)	Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (closing price) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham	Closing price	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industry textile yang terdaftar di bursa efek Indonesia. data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *time series* (runtut waktu) selama 2014-2018.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia tbk
2	ARGO	Argo pantes tbk
3	CNTB	Century textile industry tbk (saham seri B)
	CNTX	Century textile industry tbk
4	ERTX	Eratex djaya tbk
5	ESTI	Ever shine tex tbk
6	HDTX	Panasia indo resource tbk d.h panasia indosyntex tbk
7	INDR	Indo rama synthetic tbk
8	MYTX	Apac citra centertex tbk
9	PBRX	Pan brothers tbk
10	POLY	Asia pacific fibers tbk d.h Polysindo eka persada tbk
11	RICY	Ricky putra globalindo tbk
12	SRIL	Sri rejeki isman tbk
13	SSTM	Sunson textile manufacturer tbk
14	STAR	Star petrochem tbk
15	TFCO	Tifico fiber Indonesia tbk
16	TRIS	Trisula international tbk
17	UNIT	Nusantara inti corpora tbk

3.3.2 Sampel

menurut (sugiyono, 2012), populasi merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, barang, atau kejadian yang menimbulkan ketertarikan untuk

dipelajari. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar dan penelitian populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative/mewakili (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian. Menurut (Hartono, 2011), ada beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan sampel diantaranya:

1. Memudahkan peneliti untuk meneliti jumlah sampel yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi, dan apabila populasinya terlalu besar dkuatirkan akan terlewat.
2. Penelitian dapat dilaksanakan lebih efisien.
3. Lebih teliti dan cermat dalam proses pengumpulan data.
4. Peneliti lebih efektif jika peneliti deskriptif yang menggunakan spesimen akan hemat dan dapat dijangkau tanpa merusak semua bahan yang jumlahnya banyak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dalam pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang *industry textile* yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun dari tahun 2014-2018.
2. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang lengkap dan berakhir 31 desember.

Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu dengan pengamatan (*observation*) dan study dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak secara langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang dapat diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat) pelaku, kegiatan, perbuatan atau peristiwa, waktu dan perasaan.

2. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah Haris, 2010). Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal

yang pernah terjadi diwaktu silam. Menurut (Herdiansyah Haris, 2010)berbagai macam untuk dokumen terbagi menjadi *autobiografi*, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial,kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data dari server dan *flashdiks*, dan data tersimpan di *website*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Bara, 2013), data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literature dari studi pustaka.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data Adalah Cara Pengelolaan Data Yang Terkumpul Untuk Kemudian Dapat Diintreprestasi Hasil Pengolahan Data Ini Digunaka Untuk Menjawab Permasalahan Yang Telah Dirumuskan, Penelitian Ini Menggunakan Analisis Statistik Dan Uji Regresi Untuk Mengetahui Pengaruh Per Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor *Industry Textile*.

3.5.1 Analsis Deskriptif

(sugiyono, 2012:147), Menyebutkan Bahwa Teknik Analisis Data Pada Penelitian Kuantitatif Menggunakan Statistik.Dalam Penelitian Ini Analisis Data Akan Menggunakan Teknik Statistik Deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:148). Statistik Deskriptif Adalah Satistik Yang Digunakan Untuk Menganalisis Data Dengan Cara Mendeskriptif Atau Menggambarkan Data Yang Telah Terkumpul Sebagaimana Adanya Tanpa Bermaksud Membuat Kesimpulan Yang Berlaku Untuk Umu Dan Generalisasi. Statistik Deskriptif Digunakan Untuk Mengdeskriptif Suatu Data Yang Dilihat Dari Mean, Median, Deviasi Standar,

Nilai Minimum Dan Nilai Maksimum. Pengujian Ini Dilakukan Untuk Mempermudah Memahami Variabel-Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:160), Uji Normalitas Bertujuan Untuk Menguji Apakah Dalam Model Regresi Variabel Pengganggu Atau Residual Memiliki Distribusi Normal. Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S). uji K-S dilakukan menggunakan hipotesis:

A. H_0 : data residual berdistribusi normal.

B. H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Model Regresi Yang Baik Adalah Model Regresi Yang Memiliki Distribusi Normal Atau Mendekati Normal, Sehingga Layak Dilakukan Pengujian Secara Statistik. Pengujian Normalitas Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan *Test Of Normality Kolmogorov-Smirnov* Dalam Program Spss 22.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013:105) , Uji Multikolinearitas Bertujuan Untuk Menguji Apakah Model Regresi Ditemukan Adanya Korelasi Antar Variabel Bebas (Independen). Model Regresi Yang Baik Seharusnya Tidak Terjadi Korelasi Di Antara Variabel Independen. Gejala Multikolinearitas Dapat Diketahui Melalui Suatu Uji Yang Dapat Mendeteksi Dan Menguji Apakah Persamaan Yang Dibentuk Terjadi Gejala Multikolinearitas. Untuk Menguji Ada Atau Tidaknya Multikolinearitas Di Dalam Model Regresi Adalah Sebagai Berikut:

1. Nilai R² Yang Dihasilkan Oleh Suatu Estimasi Model Regresi Empiris Sangat Tinggi, Tetapi Secara Individual Variabel-Variabel Independen Banyak Yang Tidak Signifikan Mempengaruhi Variabel Dependen
2. Menganalisis Matrik Korelasi Variabel-Variabel Independen. Jika Antar Variabel Independen Ada Korelasi Yang Cukup Tinggi (Umumnya Di Atas 0,90), Maka Hal Ini Merupakan Indikasi Adanya Multikolinearitas. Tidak Adanya Klerasi Yang Tinggi Antar Variabel Independen Tidak Berarti Bebas Dari Multikolinearitas, Multikolinearitas Dapat Disebabkan Karena Adanya Efek Kombinasi Dua Atau Lebih Variabel Independen.
3. Multikolinearitas Dapat Juga Dilihat Dari Nilai *Tolerance* Dan Lawannya *Variance Inflation Factor* (Vif). Kedua Ukuran Ini Menunjukkan Setiap Variabel Independen Manakah Yang Dijelaskan Oleh Variabel Independen Lainnya. Dalam Pengertian Sederhana Setiap Variabel Independen Menjadi Variabel Dependen (Terikat) Dan Diregresi Terhadap Variabel Independen Lainnya. *Tolerance* Mengukur Variabilitas Variabel Independen Yang Terpilih Yang Tidak Dijelaskan Oleh Variabel Independen Lainnya. Jadi Nilai *Tolerance* Yang Rendah Sama Dengan Nilai Vif Tinggi. (Karena $Vif = 1/Tolerance$). Nilai *Cut Off* Yang Umum Dipakai Untuk Menunjukkan Adanya Multikolinearitas Adalah Nilai $Tolerance \leq 0,10$ Atau Sama Dengan Nilai $Vif \geq 10$.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139), Uji Heteroskedastisitas Bertujuan Menguji Apakah Model Regresi Terjadi Ketidaksamaan *Variance* Dari Residual Satu

Pengamatan Ke Pengamatan Yang Lain. Jika *Variance* Dari Residual Satu Pengamatan Ke Pengamatan Yang Lain Tetap, Maka Disebut Homoskedastisitas Dan Jika Berbeda Disebut Heteroskedastisitas. Model Regresi Yang Baik Adalah Yang Homoskedastisitas Atau Tidak Terjadi Heteroskedastisitas.

Nilai Prediksi Variabel Terikat (Z_{pred}) Dengan Residualnya (S_{resid}). Menurut (Ghozali, 2013:139) Dasar Pengambilan Keputusan Uji Tersebut Yaitu Sebagai Berikut:

1. Jika Ada Titik-Titik Yang Membentuk Pola Tertentu Yang Teratur Seperti Bergelombang, Melebar Kemudian Menyempit, Maka Mengindikasikan Adanya *Heteroskedastisitas*.
2. Jika Tidak Terdapat Pola Tertentu Yang Jelas, Serta Titik-Titik Menyebar Diatas Dan Dibawah Angka Nol Pada Sumbu Y Maka Mengindikasikan Tidak Terjadi *Heteroskedastisitas*.

Dalam Penelitian Ini Digunakan Uji Park Gleyser. Menurut (A. E. Wibowo, 2012:93), Uji Park Gleyser Dilakukan Dengan Cara Mengorelasikan Nilai Absolute Residualnya Dengan Masing-Masing Variabel Independen. Jika Hasil Nilai Probabilitasnya Memiliki Nilai Signifikansi $>$ Nilai Alphanya (0.05), Maka Model Tidak Mengalami *Heteroskedastisitas*.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013:110), Uji Autokorelasi Bertujuan Untuk Menguji Apakah Dalam Model Regresi Linear Ada Korelasi Antara Kesalahan Pengganggu

Pada Periode T Dengan Periode T-1 Sebelumnya. Jika Terjadi Korelasi, Maka Dinamakan *Problem* Autokorelasi. Autokorelasi Muncul Karena Observasi Yang Berurutan Sepanjang Waktu Berkaitan Satu Sama Lain. Masalah Ini Timbul Karena Residual (Kesalahan Pengganggu) Tidak Bebas Dari Satu Observasi Ke Observasi Lainnya. Pada Penelitian Ini Menggunakan Uji *Durbin-Watson* (*DwTest*). Uji *Durbin-Watson* Hanya Digunakan Untuk Autokorelasi Tingkat Satu (*First Order Autocorrelation*) Dan Mensyaratkan Adanya *Intercept* (Konstanta) Dalam Model Regresi Dan Tidak Ada Variabel Lagi Di Antara Variabel Independen. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi:

Tabel 3.4 Durbin-Watson

durbin-watson (DW)	Kesimpulan
<DL	Terdapat autokolerasi (+)
dL sampai dengan DU	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4- dU	Tidak terdapat autokolerasi
4-dU sampai dengan 4 dL	Tanpa kesimpulan
4- dL	Ada autokolerasi (-)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel durbin-waston di atas, yaitu dL dan nilai dU pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokolerasi didasarkan pada: jika nilai durbin-waston berada pada range dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokolerasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = $n 5\%$. Cara lain adalah dengan menerima tingkat profitabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokolerasi.

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian Ini Menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut (Ghozali, 2013:96), Analisis Regresi Digunakan Untuk Mengukur Kekuatan Hubungan Antara Dua Variabel Atau Lebih, Juga Menunjukkan Arah Hubungan Antara Variabel Dependen Dengan Independen. Model Regresi Linear Berganda Dengan Sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependennya.

Dalam Penelitian Ini, Analisis Regresi Linier Berganda Digunakan Untuk Membuktikan Sejauh Mana Pengaruh Variabel Independen (*Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance*) Terhadap Variabel Dependen (Nilai Perusahaan). Adapun Persamaan Untuk Untuk Menguji Hipotesis Secara Keseluruhan Pada Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

A = Konstanta

B₁-B₄ = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = Per

X₂ = Eps

X₃ = Roa

X₄ = Der

e = error

3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji Statistik T Pada Dasarnya Menunjukkan Seberapa Jauh Pengaruh Satu Variabel Penjelas Atau Independen Secara Individual Dalam Menerangkan Variasi Variabel Dependen. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Dengan Memakai Uji T, Untuk Menguji Signifikansi Dari Setiap Variabel Independen Secara Parsial Terhadap Variabel Dependen Dalam Suatu Penelitian. Suatu Variabel Independen Dikatakan Memiliki Pengaruh Terhadap Variabel Dependen Apabila variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi $T < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $T > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *Price Earning Ratio (PER)* Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H_0 ; $B_1 = 0$, Berarti Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham.

H_1 ; $B_1 \neq 0$, Berarti Ada Pengaruh Signifikan Antara *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham.

2. Variabel *Earning Per Share (EPS)* Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H_0 ; $B_2 = 0$, Berarti Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

H_2 ; $B_2 \neq 0$, Berarti Ada Pengaruh Signifikan Antara *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

3. Variabel *Return On Asset* (ROA) Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
 $H_0 ; B_3 = 0$, Berarti Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara *Return On Asset* Terhadap Harga Saham.
 $H_3; B_3 \neq 0$, Berarti Ada Pengaruh Signifikan Antara *Return On Asset* Terhadap Harga Saham.
4. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
 $H_0; B_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
 $H_4; B_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
5. Variabel *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio* Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
 $H_0 ; B_5 = 0$, Berarti Tidak Ada Pengaruh Signifikan Antara *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.
 $H_5; B_5 \neq 0$, Berarti Ada Pengaruh Signifikan Antara *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, Maka H_0 Diterima.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, Maka H_0 Ditolak.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji Statistik F Pada Dasarnya Menunjukkan Apakah Semua Variabel Independen Yang Dimasukkan Dalam Model Mempunyai Pengaruh Secara Bersama-Sama Terhadap Variabel Terikat. Untuk Menguji Kedua Hipotesis Ini Digunakan Uji Statistik F: 51.

1. *Quick Look*: Bila Nilai F Lebih Besar Daripada 4 Maka H_0 Dapat Ditolak Pada Derajat Kepercayaan 5%, Dengan Kata Lain Kita Menerima Hipotesis Alternatif, Yang Menyatakan Bahwa Semua Variabel Independen Secara Serentak Dan Signifikan Mempengaruhi Variabel Dependen.
2. Membandingkan Nilai F Hasil Perhitungan Dengan Nilai F Menurut Tabel. Bila Nilai F Hitung Lebih Besar Daripada Nilai F Tabel Maka H_0 Ditolak Dan H_a Diterima.

Dasar Pengambilan Keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka H_0 Diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 Ditolak.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen

